

Lampiran I

Interview Guide
Wawancara Unit Kesehatan Keluarga dan Gizi
Dinas Kesehatan Kulon Progo

A. Strategi Komunikasi

1. Bagaimana tahap indentifikasi masalah/analisis situasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulon Progo?
2. Bagaimana tahap penentuan tujuan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam menjalankan program strategi komunikasi Desa Lokus Stanting 2018?
3. Bagaimana cara penetapan rencana strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam program Desa Lokus Stanting 2018?
4. Bagaimana karakteristik komunikator/narasumber dalam strategi komunikasi program Desa Lokus Stanting 2018?
5. Bagaimana Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam menentukan target/khalayak pada program Desa Lokus Stanting 2018?
6. Bagaimana Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam merancang pesan Desa Lokus Stanting untuk dikomunikasikan kepada khalayak?
7. Melalui media apa sajakah program Desan Lokus Stanting 2018 diinformasikan kepada masyarakat?
8. Apa alasan Dinas Kesehatan Kulon Progo menggunakan media tersebut?

B. Manajemen Komunikasi

1. Bagaimana proses yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam mengkoordinasikan pelaksanaan program Desa Lokus Stanting 2018 kepada masyarakat?
2. Bagaimana proses yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan strategi komunikasi Desa Lokus Stanting 2018?
3. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam menyampaikan pesan program Desa Lokus Stanting 2018 kepada masyarakat?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi yang telah diterapkan pada program Desa Lokus Stanting 2018?
5. Bagaimana tahap evaluasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulon Progo dalam strategi komunikasi program Desa Lokus Stanting 2018?

**Wawancara Bidang Promosi Kesehatan
Puskesmas Pengasih II Kulon Progo**

1. Siapa saja yang menjadi komunikator dalam program Desa Lokus Stanting 2018?
2. Pesan apa saja yang disampaikan Puskesmas Pengasih II dalam program Desa Lokus Stanting 2018?
3. Apa yang menjadi kendala/hambatan dalam proses penyampaian materi?
4. Bagaimana cara menangani hambatan/kendala tersebut supaya tidak sampai menggagalkan penyuluhan stanting pada program Desa Lokus Stanting 2018?
5. Bagaimana proses penyuluhan yang dilakukan Puskesmas Pengasih II dalam menginformasikan Desa Lokus Stanting 2018?
6. Apakah dengan adanya penyuluhan stanting, pelatihan menjadi kader posyandu, dan lain sebagainya berdampak positif pada masyarakat?
7. Melalui media apa saja Puskesmas Pengasih II menginformasikan program Desa Lokus Stanting 2018?
8. Apakah diadakan evaluasi terhadap strategi komunikasi program Desa Lokus Stanting 2018 setiap periodenya?
9. Bagaimana proses evaluasi strategi komunikasi pada program Desa Lokus Stanting yang dilakukan Puskesmas Pengasih II?
10. Apakah hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi acuan perbaikan gizi terhadap masyarakat kedepannya?

**Wawancara Seksi Bidang Kemasyarakatan
Desa Karang Sari Kulon Progo**

1. Siapa saja yang menjadi komunikator dalam program Desa Lokus Stanting 2018?
2. Pesan apa saja yang disampaikan Desa Karang Sari dalam program Desa Lokus Stanting 2018?
3. Apa yang menjadi kendala/hambatan dalam proses penyampaian materi?
4. Bagaimana cara menangani hambatan/kendala tersebut supaya tidak sampai menggagalkan penyuluhan stanting pada program Desa Lokus Stanting 2018?
5. Bagaimana proses penyuluhan yang dilakukan Desa Karang Sari dalam menginformasikan Desa Lokus Stanting 2018?
6. Apakah dengan adanya penyuluhan stanting, pelatihan menjadi kader stanting, dan lain sebagainya berdampak positif pada masyarakat?
7. Melalui media apa saja Desa Karang Sari menginformasikan program Desa Lokus Stanting 2018?
8. Apakah diadakan evaluasi terhadap strategi komunikasi program Desa Lokus Stanting 2018 setiap periodenya?
9. Bagaimana proses evaluasi strategi komunikasi pada program Desa Lokus Stanting yang dilakukan Puskesmas Pengasih II?
10. Apakah hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi acuan perbaikan gizi terhadap masyarakat kedepannya?

**Wawancara Target Sasaran Program Desa Lokus Stanting 2018
Masyarakat Peserta Penyuluhan di Desa Karang Sari**

1. Apakah anda tahu tentang sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018?
2. Apakah anda tertarik dan merasa senang menjadi target sasaran/peserta sosialisasi stanting?
3. Apakah anda tahu siapa saja yang menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi tersebut?
4. Apa saja pesan dan informasi yang disampaikan narasumber?
5. Apakah anda paham dengan maksud dan tujuan pesan yang disampaikan?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan sosialisasi ini?
7. Manfaat apa saja yang didapat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini?
8. Apakah menurut anda kegiatan sosialisasi seperti ini bisa mengatasi masalah gizi yang kurang baik pada balita?
9. Menurut anda apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami atau tidak?
10. Apakah anda merasa ada yang kurang dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini?
11. Apakah anda memiliki saran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi stanting selanjutnya?

Lampiran II

Transkrip Wawancara Staf Unit Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kulonprogo (Ibu Nurul)

C. Strategi Komunikasi

9. Bagaimana tahap identifikasi masalah/analisis situasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo?

Jawaban:

Kalo untuk tahap analisa masalah Lokus (Lokasi Khusus) itu sebenarnya penentuannya sudah dari pusat berdasarkan data yang kami berikan, jadi bukan kita dari sini yang analisa. Itu sebenarnya tahap penentuannya berdasarkan dari tahun 2013 ada riset kesehatan yang dilakukan dari pusat dan setelah di koordinasikan kemudian Kulonprogo dijadikan Lokus stanting.

10. Bagaimana tahap penentuan tujuan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo dalam menjalankan program strategi komunikasi Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Jadi untuk penentuan tujuan sendiri awalnya dari pusat koordinasi dengan kabupaten, nah untuk Dinkes (Dinas Kesehatan) sendiri hanya mengintervensi ke puskesmas terkait tujuan yang udah ditetapkan dari pusat sebelumnya sesuai dengan otonomi daerah yang ada dan memberikan kebebasan puskesmas untuk mengembangkan programnya. Nah salah satu inovasinya yaitu puskesmas Pengasih II sudah menjalankan Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) program “Tari Gemayur” (Tanam Sendiri Gemar Makan Buah dan Sayuran) pada 2018 kemarin. Ya memang ada sih beberapa program titipan dari tingkat dua, misalnya puskesmas ini mau mengadakan kegiatan ini itu bisa tapi tidak banyak.

11. Bagaimana cara penetapan rencana strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo dalam program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Jadi dari pusat sudah ada inisiasi dinas-dinas dari setiap bidang seperti Bapeda diinisiasi oleh Bapenas, pendidikan diinisiasi langsung oleh kementerian pendidikan. Jadi semua diinisiasi tentang stanting, karena jika kerjasama pertemua-pertemuannya di tingkat bawah itu belum

tentu efektif, sehingga agar komunikasinya lebih mudah diinisiasi dari pusat langsung. Dan akhirnya ketika semua sudah tau tentang stanting mereka semua melakukan sesuai tupoksi mereka masing-masing. Jadi semua bergerak sesuai bidangnya masing-masing, terutama pemerintah Desa. Karena saat ini anggaran dana di desa sangatlah banyak, jadi desa juga bisa mengeluarkan anggaran untuk kesehatan. Jadi yang banyak mengeluarkan dana selain dinas kesehatan ya desa itu sendiri”

12. Bagaimana karakteristik komunikator/pembicara dalam program strategi komunikasi Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Kalo untuk komunikatornya itu sebenarnya tidak ada karakteristik khusus, jadi siapa saja orang di Dinas Kesehatan ini yang sudah ahli kemampuannya dan tidak diragukan lagi ya dia yang mereka bisa jadi komunikator. Dan untuk komunikator dari institusi lain, yang menjadi komunikator adalah orang-orang atau petugas yang memang ahli di bidangnya. Contohnya itu kalo dari puskesmas yang menjadi komunikator biasanya dari bidang gizi, kesmas, promkes, kesling dan bidan.

13. Bagaimana Dinas Kesehatan Kulonprogo dalam menentukan target/khalayak?

Jawaban:

Karna temen-temen sendiri tau seberapa kapasitasnya untuk menyampaikan tentang ini itu biasanya sudah. Dari puskesmas sendiri jika sudah memiliki komunikator yang sudah ahli kemampuannya tidak diragukan lagi ya mereka bisa menjadi komunikator.

14. Bagaimana Dinas Kesehatan Kulonprogo dalam merancang pesan Desa lokus Stanting untuk dikomunikasikan kepada khalayak?

Jawaban:

Untuk pesan sendiri kami tidak harus menentukan sesuai dengan kebijakan dari pusat, kami punya kewenangan untuk menentukan kebijakan sendiri sesuai keadaan yang dibutuhkan. Jadi setiap daerah itu pasti beda-beda karna kan ada otonomi daerah juga. Jadi kita itu mendorong tingkat bawah melakukan invasi, jadi kadang dari puskesmas juga mereka menyusun konsep-konsep sesuai dari permasalahan yang ditemukan dan kemudian akan kita pertimbangkan.

15. Melalui media apa sajakah program Desa Lokus Stanting 2018 diinformasikan kepada masyarakat?

Jawaban:

Kami menggunakan media pementasan wayang tapi tidak sering, radio, website, dan group WhatsApp.

16. Apa alasan Dinas Kesehatan Kulonprogo menggunakan media tersebut?

Jawaban:

- a. Karena pementasan wayang itu acara yang sudah dekat dengan masyarakat, banyak yang menonton. Tapi ya memang jarang sekali kamu pake media itu.
- b. Di radio sendiri kami tidak begitu sering karena di radio juga ada jam-jam tertentu kan untuk pengiklanan iklan kesehatan.
- c. Untuk website sendiri sudah dari dulu dan memang kami bisa memuat semuanya di website, informasi yang dapat ditampilkan bisa lengkap dan mudah untuk diperbaharui.
- d. Group WhatsApp sendiri digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat yang menjadi target dalam program lokus stanting ini, nanti setiap ada kegiatan maupun pameran akan diinfokan oleh pihak puskesmas yang juga menjadi komunikator di group tersebut. Misalnya mengingatkan ibu hamil untuk memeriksa kandungan dan mengingatkan ibu-ibu untuk posyandu.

D. Manajemen Komunikasi

6. Bagaimana proses yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo dalam mengkoordinasikan pelaksanaan program Desa Lokus Stanting 2018 kepada masyarakat?

Jawaban:

Dalam prosesnya kami juga berkordinasi dengan dinas-dinas lainnya, namun untuk bidang kesehatan sendiri kami memiliki stakeholder yaitu puskesmas dan desa. Dinas Kesehatan lebih banyak bergerak dalam kebijakan strategi, puskesmas dan desa langsung tatap muka dengan masyarakat.

7. Bagaimana startegi komunikasi Dinas Kesehatan Kulonprogo dalam menyampaikan pesan program Desa Lokus Stanting 2018 kepada masyarakat?

Jawaban:

Dalam penyampaian pesan kami lebih fokus pada tatap muka dengan masyarakat dengan dibantu oleh pihak desa dan puskesmas, karena menurut riset dari promkes masyarakat itu kurang gemar membaca maka akan kurang efektif jika dalam penyampaian pesan hanya mengandalkan media cetak maupun digital.

8. Bagaimana implementasi/pelaksanaan strategi komunikasi yang telah diterapkan pada program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Selain kegiatan rutin bulanan berupa posyandu, tahun lalu diadakan dua kali penyuluhan stanting di balai desa dengan koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas terkait.

9. Bagaimana proses yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan strategi komunikasi Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Kita bisa uji petik, sampling, misalnya dalam hal pendataan. Ya kita langsung ke lapangan. Sambil melihat langsung kondisi di lapangan kayak misalnya pendataan ibu hamil ya kita langsung ke ibu hamilnya, dari buku KIA nya identifikasi data kemarin dari puskesmas dikasih apa aja nah itu satu bentuk monitoring. Jadi tidak cuma ditanyakan kepada publik aja tapi kepada puskesmas juga kami pantau terus, dengan cakupan bidangnya masing-masing. Kayak bagian gizi ya dipantau bagian gizi terus bagian keuangan ya memantau bagian keuangan jadi tidak semuanya bagian gizi yang mengawasi.

10. Bagaimana tahap evaluasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo dalam strategi komunikasi program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Ya setelah dilakukan pengawasan rutin pasti dapat data kan, nah data itu menjadi acuan untuk kebijakan selanjutnya. Jadi untuk kedepannya jika ada yang dirasa kurang akan dituntut untuk lebih baik kualitasnya. Misalnya gini, ibu hamil harus diberi tablet tambah darah sekian nah itu harus dipenuhi semua. Jadi jangan sampai ada yang tidak dapat seperti itu. Puskesmas juga diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan apapun berdasarkan prioritas permasalahan yang ada, jadi dengan begitu diharap akan ada inovasi kedepannya.

Transkrip Wawancara Bidang Promosi Kesehatan

Puskesmas Pengasih II Kulonprogo

(Pak Diro)

11. Siapa saja yang menjadi komunikator dalam program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Ada beberapa pihak yang berkontribusi diantaranya dari Puskesmas yaitu petugas gizi, petugas promkes, bidan desa, dan kesling. Nah dalam penyelenggaraan itu dibantu juga oleh Desa Lokus terkait yaitu Desa Karang Sari.

12. Pesan apa saja yang disampaikan Puskesmas Pengasih II dalam program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Biasanya definisi stanting, cara pencegahan dan pengobatan stanting, ada juga (kami membuat satu) inovasi yang namanya "TARI GEMAYUR". Tari Gemayur itu nama gerakan yang kepanjangannya "Tanam Sendiri Gemar Makan Buah dan Sayuran", gerakan itu di launching bertepatan dengan HUT Puskesmas Pengasih II yang ke-26 pada 22 April 2018. Gerakan itu untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat sekitar bahwa hidup sehat itu sebenarnya sederhana.

13. Apa yang menjadi kendala/hambatan dalam proses penyampaian materi?

Jawaban:

Hambatan pertama itu ya menyesuaikan dengan waktu kerja para orangtua, Yang kedua itu materi yang diberikan ke kader kadang tidak sampai ke sasaran.

14. Bagaimana cara menangani hambatan/kendala tersebut supaya tidak dapat menggagalkan sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Ada beberapa cara ya untuk menangani kendala yang dapat menggagalkan sosialisasi stanting ini. Nah cara-caranya itu diantara kampanye germas, tari gemayur tadi, lalu ada juga PMT ke balita stanting dan kunjungan ke rumah-rumah balita stanting.

15. Bagaimana proses penyuluhan yang dilakukan Puskesmas Pengasih II dalam menginformasikan Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Biasanya diadakan adanya forum pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak Desa untuk tempatnya sendiri seperti di balai Desa Karang Sari. Selain itu juga kami mengadakan sosialisasi di Posyandu-posyandu setiap bulan.

16. Apakah dengan adanya penyuluhan seperti workshop, pelatihan menjadi kader posyandu berdampak positif pada masyarakat?

Jawaban:

Ya, karena memang semuanya itu kan tujuannya memang untuk kebaikan masyarakat sendiri.

17. Melalui media apa saja Puskesmas Pengasih II menginformasikan program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Biasanya kami tayangkan film-film yang berbaur tentang kesehatan atau video edukasi dan juga ada beberapa leaflet yang kami sediakan di meja informasi.

18. Apakah diadakan evaluasi terhadap sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018 setiap periodenya?

Jawaban:

Ya kami selalu adakan evaluasi tetapi tidak sesuai jadwal atau kondisional saja.

19. Bagaimana proses evaluasi sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting yang dilakukan?

Jawaban:

Jadi evaluasinya itu ya melihat perkembangan inovasi Tari Gemayur itu sendiri. Lalu kami juga memantau buku Sistem Informasi Posyandu atau biasa disebut SIP. Nah itu kami pantau bagaimana timbangannya, usia per berat badannya juga.

20. Apakah hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi acuan perbaikan gizi terhadap masyarakat kedepannya?

Jawaban:

Sejauh ini kami belum mempersiapkan hal-hal seperti itu. Tapi kami juga tidak tahu bagaimana kedepannya terkait tentang program stanting.

**Transkrip Wawancara Desa Karang Sari Penyelenggara Penyuluhan
Program Desa Lokus Stanting 2018**

(Ibu Saptariningsih)

1. Siapa saja yang menjadi komunikator dalam penyuluhan stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Ada dari BKKBN mereka menjelaskan tentang perkawinan remaja, dari puskesmas penyuluhan gizi dan dari Dinkes penyuluhan kehamilan, kelahiran dan gizi.

2. Pesan apa saja yang disampaikan Komunikator dalam penyuluhan tersebut?

Jawaban:

Kita memberikan gambaran bagaimana kondisi anak stanting, nanti tubuhnya tidak bisa berkembang sesuai dengan umurnya. Nanti tubuhnya akan lebih kecil dibandingkan dengan teman-teman seusianya, pola pikirnya juga nanti akan tertinggal dari yang seumurnya walaupun ga semua anak stanting terpengaruh ya pola pikirnya. Untuk mencegahnya seperti apa dan jika sudah terlanjur stanting bagaimana menjaga asupan gizinya.

3. Apa yang menjadi kendala/hambatan dalam proses penyampaian materi?

Jawaban:

Oh banyak mas, kadang dari keluarga itu sendiri dikatakan stanting itu tidak terima lalu kita kasih penjelasan kan. Kamu itu dikasih tau anaknya stanting jangan marah, anakmu dikasih tau stanting itu berarti anakmu mau diperhatikan dan itu kamu harus bersyukur karna diketahui sejak dini. Jadi kedepannya anaknya bisa lebih diperhatikan agar perkembangannya bisa sesuai dengan anak-anak sehat yang lain. Dan setelah dikasih tau gitu masih kita pantau juga perkembangan anaknya.

4. Bagaimana cara menangani hambatan/kendala tersebut supaya tidak dapat menggagalkan penyuluhan stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Meyadarkan keluarga itu sangat susah, perlu kesabaran dan ketelatenan. Tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai sadar mereka, kita kasih informasi pelan-pelan sampe mereka paham. Nah jadi waktu ada undangan penyuluhan itu mereka pasti datang karna sudah sadar pentingnya memperhatikan gizi anak.

5. Bagaimana proses penyuluhan yang diselenggarakan Desa Karang Sari dalam menginformasikan stunting?

Jawaban:

Waktu kemarin kita mengundang 60 orang dalam 2x penyelenggaraan dan alhamdulillah semua yang diundang datang, itu November dan Desember. Diadakannya di balai desa ini selama dua bulan berturut-turut dengan tema yang berbeda, tema di bulan pertama itu "Pendamaian Keluarga Stunting" dan tema yang keduanya "Persiapan Generasi Emas". Penyuluhannya dari BKKBN, puskesmas, Dinkes dan setelah selesai penyuluhan masyarakat diberi asupan makanan tambahan untuk balita, ibu hamil, dan lansia.

6. Apakah dengan adanya penyuluhan seperti workshop, pelatihan menjadi kader posyandu berdampak positif pada masyarakat?

Jawaban:

Dampaknya selama ini sangat positif, banyak juga anggaran desa masuk kesitu untuk pmt balita, bumil, kelas ibu balita, ibu hamil dll. Di awal aja dulu yang pertama melakukan pengukuran itu ibu kader dengan pengetahuan yang minim, padahal sebetulnya harus dilakukan oleh orang-orang yg terlatih. Setelah desa Karang Sari dijadikan desa lokus kemudian kita minta bantuan puskesmas untuk mengukur dan hasilnya memang berbeda karena lebih akurat. Sekarang siapapun kader kesehatan desa udah terlatih jadi bisa jadi komunikator kapan saja dan dimana saja, karena kita kalo ketemu di pasar aja sama orangtua yang anaknya stunting pasti kita tanyakan perkembangan anaknya.

7. Melalui media apa saja Desa Karang Sari menginformasikan penyuluhan stunting 2018?

Jawaban:

Kita punya group whatsapp kader kan nah disitu kita informasikan sama kader biar mereka menyampaikannya langsung bertemu sama masyarakat. Soalnya kita kan di desa jadi paling efektif itu ya tatap muka langsung, ga pake kertas leaflet gitu soalnya kalo pake kertas gitu biasanya ga sempet dibaca udah kebuang.

8. Apakah ada proses monitoring yang dilakukan dalam desa lokus stanting, jika iya bagaimana proses evaluasi tersebut dilakukan?

Jawaban:

Kita melakukan monitoring secara langsung, kalo ada posyandu atau kegiatan di desa kan kita bisa check langsung bagaimana keadaannya. Kita lakukan satu bulan sekali tapi tidak terjadwal.

9. Apakah diadakan evaluasi terhadap penyuluhan stanting setiap periodenya?

Jawaban:

Masyarakat disini diberi informasi itu presentasinya sudah baik kok, karena untuk merubah perilaku juga kan susah butuh waktu. Apalagi masalah gizi dan pola makan. Kalo evaluasi memang belum ada, kita lihat perkembangannya aja dulu.

10. Apakah hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi acuan perbaikan gizi terhadap masyarakat kedepannya?

Jawaban:

Kalo jadi acuan ya pasti soalnya kita juga pantau terus perkembangannya dan khususnya anak-anak.

Interview Guide

Wawancara Peserta Penyuluhan Desa Lokus Stanting 2018

(Orangtua anak yang terkena stanting)

Nama : Siti Wandilah

Usia : 32 tahun

Anak : Anas

Usia : 4 tahun

12. Apakah anda tahu tentang sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Sebelumnya gatau, terus dikasih tau sama puskesmas di balai desa ada penyuluhan tentang stanting.

13. Apakah anda tertarik dan merasa senang menjadi target sasaran sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018 yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo?

Jawaban:

Senang, soalnya anaknya jadi ada yang mantau kayak dari gizinya terus kesehatannya.

14. Apakah anda tahu siapa saja yang menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi tersebut?

Jawaban:

Udah lupa kalo yang ngisi acaranya siapa aja.

15. Apa saja pesan dan informasi yang disampaikan narasumber?

Jawaban:

Dikasih penjelasan stanting itu apa, terus sebab-sebabnya apa, dan cara mencegahnya gimana.

16. Apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami atau tidak?

Jawaban:

Gampang kok dipahaminya soalnya mereka menyesuaikan juga bahasnya dengan masyarakat disini.

17. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Ya bagus, soalnya yang datang juga banyak terus jadi banyak yang tau masalah stanting.

18. Manfaat apa yang didapat oleh anda setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Ya gimana ya, kita jadi lebih tau gimana cara mengurus anak kayak memberi makannya yang lebih sehat, gizinya, terus pertumbuhan tinggi badannya.

19. Apakah menurut anda kegiatan sosialisasi seperti ini bisa mengatasi masalah gizi yang kurang baik pada balita?

Jawaban:

Kayaknya bisa, tapi ya soalnya setiap anak beda-beda kan makannya juga jadi susah juga tapi setiap orangtua pasti mendukung.

20. Apakah anda merasa ada yang kurang dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Kalo menurut saya sih pas gada masalah.

21. Apakah ada saran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018 kedepannya?

Jawaban:

Kalo menurut saya sih lebih banyak lebih bagus kayaknya, misalnya setahun diadakan 3 kali gitu penyuluhannya. Karna kalo kayak tahun kemarin Cuma 2 kali susah kadang anaknya rewel, terus dikasih jangka waktu setiap penyuluhannya. Karna kemarin kan 2 bulan berturut-turut terus tidak ada lagi lama, malah keburu lupa.

Interview Guide

Wawancara Peserta Penyuluhan Desa Lokus Stanting 2018

(Orangtua anak yang terkena stanting)

Nama : Nurwahidiyah

Usia : 24 tahun

Anak : Keyra

Usia : 3 tahun

1. Apakah anda tahu tentang sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Awalnya gatau sama sekali apa itu stanting, taunya setelah dikasih tau di posyandu. Setelah dijelaskan tentang stanting, sekarang jadi tau kalo stanting itu kerdil/pendek kurang panjang badannya.

2. Apakah anda tertarik dan merasa senang menjadi target sasaran sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018 yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo?

Jawaban:

Awalnya ya kaget kenapa kok anak saya bisa stanting, ternyata karna tinggi badannya yang kurang. Dikasih tau kalo waktu lahir seharusnya panjang badan anak itu 48 dan memang anak saya waktu lahir dulu panjangnya

cuma 46. Jadi katanya kader-kader itu, ini bisa memicu stunting walaupun dulu saya melahirkan di waktu usia kandungan yang normal. Anak saya sendiri berat badannya normal, jadi cuma kekurangannya dari panjangnya saja. Jadi sekarang saya lebih perhatian sama kondisi anak saya setelah ada penyuluhan itu.

3. Apakah anda tahu siapa saja yang menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi tersebut?

Jawaban:

Yang jadi pembicara beda beda mas soalnya kan seingetku penyuluhannya beberapa kali dan pembicaranya ganti-ganti jadi saya lupa. Karna selain penyuluhan itu seinget saya sering diundang ke balai desa buat kegiatan stunting. Tapi setiap ada undangan buat kegiatan tentang stunting itu saya pasti selalu datang. Karna saya sendiri ya senang dengan adanya program buat stunting kayak gini.

4. Apa saja pesan dan informasi yang disampaikan narasumber?

Jawaban:

Yang disampaikan itu pengetahuan tentang stunting aja sih, kayak sebab-sebab stunting, tanda-tanda anak stunting, sama dikasih tau kalo anaknya harus dikasih makan 4 sehat 5 sempurna.

5. Apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami atau tidak?

Jawaban:

Mudah sih soalnya ada yang pake bahasa Indonesia ada yang pake bahasa Jawa jadi ga susah dipahaminya karna mereka ga pake bahasa yang susah juga yang terlalu kedokteran gitu.

6. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Senang soalnya jadi tau harus gimana ngurus anak saya lebih baik lagi, dikasih tau pola makannya harus gimana terus gizinya juga.

7. Manfaat apa yang didapat oleh anda setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Semenjak ada program ini jadi lebih terbantu karna ada yang memperhatikan perkembangan dan gizi anak, jadi buat makanan terus gizi yang dikasih lebih teratur jadi berat badan anaknya bisa bertambah dengan baik. Soalnya sebelumnya itu dulu berat badannya normal terus sakit

seminggu dan setelah sakit itu berat badannya turun cukup banyak dan buat kembaliin lagi berat badannya udah ga kekejar. Bisa naik lagi berat badannya jadi normal ya baru sekarang ini setelah ada program stanting. Dari dikasih biskuit, kacang ijo sama desa, terus dari puskesmas juga rutin tiap bulan diperiksa jadi lebih diperhatikan.

8. Apakah menurut anda kegiatan sosialisasi seperti ini bisa mengatasi masalah gizi yang kurang baik pada balita?

Jawaban:

Menurut saya sih bisa sih soalnya kan ada kiat-kiat, cara-cara untuk mengatasi harus makan ini, gizinya ini harus seimbang mumpung masih balita anaknya masih bisa diatasi stantingnya.

9. Apakah anda merasa ada yang kurang dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Menurut saya sih baik, gada yang gimana-gimana gitu.

10. Apakah ada saran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018 kedepannya?

Jawaban:

Itu kalo pas acara penyuluhan kan ga cuma stanting aja yang diundang tapi ada ibu hamil juga dan dikasih makanan juga kayak biskuit, kacang ijo dan buah buat bantuan gizi dari pemerintah. Kalo menurut saya yang dikasih itu jangan Cuma yang stanting atau perwakilan yang datang ke desa aja tapi semuanya yang dikasih bantuan makanan satu desa setiap yang punya anak kecil harusnya. Terus kalo acara penyuluhannya harusnya jangan terlalu dekat jaraknya karna kurang efektif menurut saya, anaknya belum ada perkembangan apa-apa udah disuruh kumpul lagi dengerin pengetahuan stanting itu kan jadinya bosen gitu.

Interview Guide

Wawancara Peserta Penyuluhan Desa Lokus Stanting 2018

(Orangtua anak yang terkena stanting)

Nama : Maryati
Usia : 24 tahun
N.Anak : Kentaro Satria
Usia : 4 tahun

1. Apakah anda tahu tentang sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018?

Jawaban:

Belum tau, setelah ada dikasih tau desa sama posyandu aja baru tau.

2. Apakah anda tertarik dan merasa senang menjadi target sasaran sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018 yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulonprogo?

Jawaban:

Senang karena malah jadi tau, oh ternyata anak saya stanting jadi suami saya juga mendukung kalo saya ada kegiatan di desa tentang stanting. Dan anak saya juga katanya waktu diperiksa itu kena stantingnya karna berat badan dan tinggi aja kurang, kalo dari perkembangan berfikirnya bagus. Sekarang juga kalo disuruh ngitung cepet nangkepnya terus udah belajar bahsa inggris juga dikit-dikit.

3. Apakah anda tahu siapa saja yang menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi tersebut?

Jawaban:

Aduh kalo narasumbernya udah lupa, tapi bisanya ada yang dari puskesmas atau dari direktorat apa gitu.

4. Apa saja pesan dan informasi yang disampaikan narasumber?

Jawaban:

Ya itu tentang penyebab stanting.

5. Apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami atau tidak?

Jawaban:

Setiap orang kan beda-beda ya, kalo saya sih kadang ada yang bisa dipahami kadang ada saya ga paham karna bahasanya terlalu kedokteran gitu. Tapi kalo keseluruhan lebih banyak yang dipahami daripada yang saya ga paham kayaknya.

6. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Baik karna perhatian sama kesehatan anak, ada dikasih biskuit, kacang ijo, beras merah, telur dari desa buat membantu pertumbuhan sama gizi anak. Cuma anak saya nya memang gabisa diem ga seimbang aktivitas sama makannya jadi badannya ga gemuk, makannya juga susah jadi semua yang dikasih dari desa gasuka dia ga dimakan.

7. Manfaat apa yang didapat oleh anda setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Ya jadi tau penyebab stunting terus harus gimana biar anak saya sehat ga stunting.

8. Apakah menurut anda kegiatan sosialisasi seperti ini bisa mengatasi masalah gizi yang kurang baik pada balita?

Jawaban:

Bisa soalnya masyarakat jadi tau stunting terus tau gimana biar anak lebih sehat, apalagi kan bupatinya juga dokter jadi lebih perhatian sama kesehatan.

9. Apakah anda merasa ada yang kurang dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini?

Jawaban:

Gimana ya, justru kalo saya acaranya terlalu deket itu malah banyak yang bosan. Saya masalahnya mas kan sama ya itu itu aja yang disampaikan jadi banyak yang bosan, kemarin kan 2 bulan berturut-turut mas. Kalo ibu-ibu disana itu kemarin dengernya ngeluh-ngeluh bosan gitu, soalnya kan ibu-ibunya udah berusaha gitu buat pertumbuhan anaknya tapi kan kalo sebulan gitu belum ada pertumbungan dari segi tinggi atau berat badan gitu kan sedih gitu.

10. Apakah ada saran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi stanting melalui program Desa Lokus Stanting 2018 kedepannya?

Jawaban:

Ya mungkin ditambah mas jadi 3 kali setahun biar ga lupa banget, terus kan ada jedanya orang juga kan dengernya ga bosan.

Lampiran III

Dokumen Perizinan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1433/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Nomor : 67/A.2-VIII/2019
Tanggal : 31 Januari 2019
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN KULON PROGO DALAM MENURUNKAN KASUS STANTING DI DESA KARANGSARI MELALUI PROGRAM DESA LOKUS STANTING 2018"** kepada:

Nama : AHMAD SYAFI'I LUBIS
NIM : 20150530110
No.HP/Identitas : 082116940700/3207220804970001
Prodi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Lokasi Penelitian : - Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo
- Puskesmas Pengasih II (Desa Karang Sari) Kab. Kulon Progo
Waktu Penelitian : 8 Februari 2019 s.d 8 Mei 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Wates, Kulon Progo Telp./Fax 0274-774402, 0274-775208
Website: dpmpt.kulonprogokab.go.id Email : dpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.2 /00155/II/2019

Memperhatikan : Surat dari Kesbangpol Yogyakarta, No: 074/1433/Kesbanpol/2019, Tanggal: 8 Februari 2019, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Diizinkan kepada : AHMAD SYAFI' I LUBIS
NIM / NIP : 20150530110
PT/Instansi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN KULON PROGO DALAM MENURUNKAN KASUS STANTING DI DESA KARANGSARI MELALUI PROGRAM DESA LOKUS STANTING 2018

Lokasi : PUSKESMAS PENGASIH II DAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 08 Februari 2019 s/d 08 Mei 2019

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperluka untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 11 Februari 2019


AGUNG KURNIAWA, S.IP., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 196808051996031005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulon Progo
6. Camat Pengasih Kabupaten Kulon Progo
7. Kepala Desa Karang Sari Kabupaten Kulon Progo
8. Yang Bersangkutan
9. Arsin